

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN LAMONGAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILU TAHUN 2024

Nita Talia, Dr. Dewi Erowati, S.Sos., M.Si, Dr. Sos. Dra. Fitriyah, M.S.

Departmen Politik dan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Diponegoro

Jln. Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

ABSTRAK

Kabupaten Lamongan mengalami kenaikan angka partisipasi pemilih sebesar 3,42% dari Pemilu sebelumnya dan melampaui angka nasional. Kenaikan tersebut menandakan keberhasilan KPU Kabupaten Lamongan dalam menyelenggarakan Pemilu 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi KPU Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu 2024 dan bentuk realisasi strateginya. Penelitian ini menggunakan Teori Strategi dari George. G. Dess dan Alex Miller. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan sumber sekunder yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan KPU Kabupaten Lamongan melaksanakan strategi yang berfokus pada optimalisasi sosialisasi dan simulasi mengenai tata cara Pemilu yang dibedakan ke dalam enam segmen pemilih yang telah dipetakan, antara lain: segmen pemilih pemula dan pemilih muda, segmen pemilih perempuan, segmen pemilih difabel, segmen pemilih komunitas dan organisasi masyarakat, segmen pemilih masyarakat agama, dan segmen pemilih masyarakat umum. KPU Kabupaten Lamongan juga mengadopsi strategi turunan dari KPU RI. Pada Pemilu mendatang, perlu dilakukan improvisasi metode sosialisasi untuk menyesuaikan perkembangan digitalisasi dan dinamika kebutuhan pemilih, terutama yang menyangkut segmen pemilih pemula dan pemilih muda.

Kata kunci: Strategi, KPU Kabupaten Lamongan, Partisipasi Pemilih, Pemilu 2024

ABSTRACT

Lamongan Regency experienced an increase in voter participation rate of 3.42% from the previous election and exceeded the national figure. This increase indicates the success of the Lamongan Regency KPU in holding the 2024 Election. This research aims to analyze the Lamongan Regency KPU's strategy in increasing voter participation in the 2024 Election and the form of realization of its strategy. This research uses George's Strategy Theory. G. Dess and Alex Miller. The method used in this research is a qualitative approach. Data was obtained through interviews, documentation and secondary sources relevant to the research. The results of this research show that the Lamongan Regency KPU is implementing a strategy that focuses on optimizing socialization and simulation regarding election procedures which are differentiated into six voter segments that have been mapped, including: the beginner and young voter segment, the female voter segment, the disabled voter segment, the community voters and community organizations, the religious community voter segment, and the general community voter segment. The Lamongan Regency KPU also adopted a strategy derived from the Indonesian KPU. In the upcoming elections, it is necessary to improvise socialization methods to adapt developments in digitalization and the dynamics of voter needs, especially those targeting the beginner voter and young voter segments.

Keywords: Strategy, Lamongan Regency KPU, Voter Participation, 2024 Election

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan penganut sistem demokrasi. Dalam sistem demokrasi, kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat yang mereka laksanakan langsung atau melalui perwakilan yang dipilih secara bebas dengan diimplementasikan melalui berbagai praktik dan prosedur (Sunarso, 2016). Memiliki kebebasan pers, kebebasan dalam berpendapat dan hak-hak dalam kegiatan politik lainnya yang menjamin keterlibatan aktif masyarakat merupakan bagian dari prinsip-prinsip demokratis. Salah satu manifestasi nyata dari prinsip-prinsip demokrasi adalah melalui pelaksanaan pemilihan umum.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan dasar hukum yang mengatur sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden dan Wakil Presiden dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), yang dilaksanakan secara jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Selain itu, ada pemilihan umum kepala daerah (Pilkada) untuk

memilih gubernur dan wakil gubernur, dan memilih bupati/walikota dan wakil bupati/wakil walikota berdasar Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016. Kegiatan Pemilu di Indonesia menjadi suatu agenda penting dalam proses demokratis dan penentu kepemimpinan di tingkat nasional maupun daerah. Pemilu diselenggarakan dengan melibatkan warga negara sebagai pemilih.

Suksesnya penyelenggaraan Pemilu tidak bisa lepas dari partisipasi pemilih. Partisipasi pemilih dianggap sebagai tolok ukur dari sistem demokrasi dalam penyelenggaraan Pemilu (Saleh, 2022). Partisipasi pemilih menunjukkan tingkat kesadaran politik serta kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap pemerintah (Surbakti, 1992). Keterkaitannya dengan demokrasi dan legitimasi menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Ada keterkaitan yang erat antara partisipasi pemilih, demokrasi, dan legitimasi. Pengaruh partisipasi pemilih terhadap legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan sangatlah signifikan dalam konteks demokrasi. Oleh karena itu, partisipasi pemilih menjadi aspek yang krusial dari tatanan negara demokrasi, sekaligus menjadi salah satu indikator modernisasi politik yang berlangsung.

Umumnya, ada dua faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi pemilih

dalam masyarakat, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seringkali muncul karena kendala teknis atau pekerjaan, sehingga menghambat pemilih untuk menggunakan hak suaranya. Sementara faktor eksternal timbul karena permasalahan administratif, kurangnya sosialisasi, atau aspek politik yang memengaruhi pemilih. Tingginya jumlah masyarakat yang menggunakan atau tidak menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu akan berdampak pada tingkat partisipasi politik dalam masyarakat, yang selanjutnya juga dapat berpengaruh pada berjalannya dinamika demokrasi.

Dilansir dari halaman Kompas.id, data nasional menunjukkan bahwa terjadi sedikit penurunan tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 2024 dibandingkan dengan Pemilu 2019. Penurunan tingkat partisipasi ini khususnya terjadi pada pemilihan presiden dan pemilihan legislatif pusat. Semula, pada Pemilu 2019 angka partisipasi Pilpres mencapai 81,97%, sedangkan pada Pemilu 2024 sedikit turun menjadi 81,78%. Tingkat partisipasi pemilih pada Pileg 2019 adalah 81,78%, sedangkan pada Pileg 2024 menurun di angka 81,42%. Namun, angka-angka tersebut masih melampaui target RPJMN 2020 – 2024, yakni 79,5%.

Menurunnya angka partisipasi di level nasional, walaupun tidak signifikan, tetap menandakan adanya sejumlah aspek

yang perlu dioptimalkan. Akan tetapi, kondisi tersebut tidak secara keseluruhan terjadi di daerah. Terdapat beberapa daerah yang memiliki angka partisipasi lebih tinggi dari data nasional dan justru mengalami peningkatan. Salah satunya adalah Kabupaten Lamongan. Data yang didapatkan dari laman KPU (<https://kab-lamongan.kpu.go.id/> 1) menunjukkan jumlah partisipasi masyarakat Kabupaten Lamongan pada Pemilu 2024 meningkat sebesar 3,42% dari Pemilu 2019. Partisipasi masyarakat Kabupaten Lamongan Tahun 2024 adalah sebesar 81,95%, sedangkan pada tahun 2019 partisipasi masyarakat Kabupaten Lamongan hanya mencapai 78,53%. Hasil ini menunjukkan KPU Kabupaten Lamongan sudah mencapai target partisipasi masyarakat yang ditetapkan oleh KPU pusat sebesar 77,5%. Jumlah pengguna hak suara naik dengan presentase sebesar 3,42%. Jumlah tersebut sangat signifikan, kenaikan tingkat partisipasi pemilih merupakan salah satu bentuk keberhasilan KPU Kabupaten Lamongan dalam pelaksanaan Pemilu.

Proses manajemen strategis menjadi langkah yang penting bagi KPU Kabupaten Lamongan untuk mencapai target kenaikan angka partisipasi pemilih. Strategi yang digunakan oleh KPU mencerminkan adanya upaya secara matang untuk mencapai tujuan dengan

menggabungkan perencanaan (*planning*) dan pengelolaan (*management*) dalam praktik operasionalnya. Sebagai lembaga penyelenggara Pemilu, KPU menjadi garda yang penting untuk memastikan dinamika pesta demokrasi yang digelar secara periodik tersebut dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang baik serta adil bagi semua pihak.

Pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan pemilih berpartisipasi pada Pemilu Kabupaten Lamongan tahun 2024 dan alasan mengapa strategi tersebut dilakukan guna meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Lamongan.

Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan tahun 2024, dan Bagaimana realisasi strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan tahun 2024?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dikehendaki (*intended strategi*) oleh Komisi Pemilihan Umum yang meliputi sasaran (*goals*), kebijakan

(*policies*), dan rencana (*plans*) dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan tahun 2024 dan menganalisis realisasi strategi (*realized strategic*) oleh Komisi Pemilihan Umum yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan tahun 2024

Kerangka Teori

Konsep Strategi

Chandler (1962) mendefinisikan strategi adalah alat dalam mencapai tujuan organisasi yang melibatkan tujuan jangka panjang, rencana aksi dan pengalokasian sumber daya, tidak hanya sebagai cara mencapai tujuan namun juga untuk memastikan kelangsungan organisasi dalam lingkungannya. Sedangkan menurut Marrus (2002:31) menyebutkan bahwa strategi merupakan sebuah proses yang dirancang oleh para pemimpin puncak organisasi yang berfokus pada tujuan jangka panjang dan mencakup cara-cara untuk mencapainya. Dalam konteks ini, strategi merupakan metode atau cara yang sistematis dan terarah, digunakan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai fungsi dasar manajemen, strategi berperan penting

dalam menetapkan arah organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Gregory G. Dess dan Alex Miller (1993) membagi strategi menjadi dua tipe utama: strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

A. Strategi yang Dikehendaki (*Intended Strategic*), strategi ini pada dasarnya terdiri dari tiga elemen, yaitu sasaran-sasaran (*goals*), kebijakan (*policies*), dan rencana-rencana (*plans*).

1. Sasaran-sasaran (*Goals*): Ini adalah target yang organisasi atau perusahaan ingin berusaha capai. Sasarannya dapat bersifat luas, seperti mencapai kebahagiaan dalam hidup, atau bersifat sempit, yang fokus pada tindakan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Gregory G. Dess, dalam Saladin (2003) membedakan sasaran ini menjadi tiga tingkatan: 1) Visi, yang mendefinisikan apa yang organisasi atau perusahaan ingin lakukan; 2) Misi, yang mengatur batas sasaran yang ingin dicapai dan bertindak sebagai prinsip dasar dalam merealisasikan visi; 3) Tujuan-

tujuan, yang merupakan target yang lebih spesifik.

2. Kebijakan (*Policies*): Ini adalah pedoman untuk melakukan tindakan yang kebijakannya dapat membimbing bagaimana organisasi mencapai sasaran-sasarannya yang telah dibuat sebagai tujuan sebelumnya.
3. Rencana-rencana (*Plans*): Ini adalah tindakan yang diambil oleh manajer organisasi dan dirumuskan dalam pernyataan tentang apa yang akan dilakukan di masa depan, seperti dijelaskan oleh Amalia (2019:3).

B. Strategi yang Direalisasikan (*Realized Strategic*), merupakan apa yang telah dicapai atau telah direalisasikan oleh organisasi atau perusahaan.

Proses perumusan strategi melibatkan beberapa tahap, dimulai dari formulasi strategi, dilanjutkan dengan implementasi strategi, dan diakhiri dengan evaluasi strategi. Proses ini dikenal sebagai manajemen strategi, yang menurut Wheleen dan Hunger (dalam Umar, 2010:16), merupakan rangkaian keputusan dan tindakan manajerial jangka panjang untuk menentukan

kinerja perusahaan.

Menurut Dirgantoro (2001:94), proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap, sebagai berikut:

- a) Formulasi Strategi:
Formula strategi dapat mencakup dan melibatkan pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta penemuan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.
- b) Implementasi Strategi:
Implementasi strategi merupakan tahapan kunci dalam proses pelaksanaan strategi, meski tetap memerlukan pemantauan untuk mencapai tujuan organisasi.
- c) Evaluasi Strategi:
Evaluasi strategi merupakan tahap terakhir dari manajemen strategi yang melibatkan analisis mendalam terkait alasan strategi yang dirumuskan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan melakukan pengkajian ulang terhadap faktor-faktor eksternal dan internal dapat menjadi landasan dalam

perumusan strategi.

Secara keseluruhan, manajemen strategi melibatkan proses yang sistematis, rasional, dan efektif dalam pengembangan diri organisasi melalui formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang sesuai dengan tujuan dan misi strategis yang telah ditetapkan. Ini mencakup apa saja yang telah berhasil dicapai atau direalisasikan oleh organisasi atau perusahaan, mencerminkan implementasi dari strategi yang dikehendaki. Secara keseluruhan, strategi yang dikehendaki mencakup rencana, pedoman, dan tujuan yang organisasi tetapkan, sedangkan strategi yang direalisasikan adalah hasil nyata dari penerapan strategi tersebut.

Strategi pada dasarnya terbagi kedalam empat tipe. Menurut Koteen (1991) tipe-tipe strategi terbagi menjadi empat yaitu:

- a. *Corporaty Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategik yang baru. pembatasan-pembatasan diperlukan yaitu, apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b. *Program Strategy*. Strategi ini lebih memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategik dari suatu program

tertentu. apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan dan bagaimana pula dampaknya bagi sasaran organisasi.

- c. *Resource Support Strategy*. strategi pendukung sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan lain sebagainya.
- d. *Institutional Strategy*. Fokus dari strategi kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif inisiatif strategik

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek penelitian atau fenomena yang ada sebagai sebuah sistem, dengan melihat objek kajian dari satuan yang terdiri dari unsur sehingga saling terkait dan mengungkapkan fakta ataupun keadaan (Setiaji, 2016). Dalam penelitian

menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu untuk menjelaskan atau menggambarkan mengenai bagaimana Komisi Pemilihan Umum membuat strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada saat Pemilihan Umum berlangsung. Peneliti mengambil wawancara mendalam dengan pihak KPU Kabupaten Lamongan di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan yang diyakini oleh peneliti memiliki data-data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*.

Dalam proses penelitian, data diperoleh baik secara primer maupun sekunder. Data primer didapatkan secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian seperti melalui wawancara mendalam atau studi dokumentasi langsung. Sebaliknya, Data Sekunder adalah sebagai data pendukung data primer yaitu data yang diperoleh dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi atau instansi. Sumber data ini merupakan data pendukung dalam sebuah penelitian. Meliputi data yang berasal dari arsip, buku, jurnal, dan lain sebagainya yang diperoleh dari instansi terkait.

Dalam upaya memperoleh data, peneliti menggunakan Teknik

pengumpulan berupa wawancara dan dokumentasi, Data yang diperoleh dari wawancara ini berasal dari sudut pandang informan (emic) sehingga hasil dari wawancara mendalam ini akan menghasilkan sebuah data yang berasal dari pendapat dan pandangan informan terkait dengan objek penelitian. Kemudian, penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduction data, display data, dan conclusion/verification.

Hasil dan Pembahasan

Strategi yang Dikehendaki (*Intended Strategic*) KPU Kabupaten Lamongan

Dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan Tahun 2024, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lamongan memiliki strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui strategi-strategi inilah KPU Kabupaten Lamongan berusaha meningkatkan partisipasi pemilih di Kabupaten Lamongan agar bisa memenuhi target. Strategi yang dirumuskan ini mengacu pada PKPU Nomor 9 Tahun 2022 sebagai landasan untuk menyelenggarakan sosialisasi dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat. *Intended strategic* merupakan formulasi strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan, dengan beberapa aspek di bawah ini:

1. Sasaran (Goals)

Proses menetapkan sasaran dibedakan menjadi tiga tingkatan, yang kemudian dituangkan dalam bentuk visi, misi, dan tujuan. Penentuan sasaran ini dilakukan dengan cara melakukan sinkronisasi antara visi, misi, dan tujuan dengan melibatkan seluruh anggota KPU Kabupaten Lamongan sebagai lembaga penyelenggara pemilu. Sebagaimana telah disebutkan dalam bab sebelumnya, visi KPU Kabupaten Lamongan pada intinya adalah mewujudkan Pemilu yang sesuai dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil melalui penegakan sikap sebagai penyelenggara Pemilu yang mandiri, profesional, dan mengedepankan integritas. Kemudian, pada tingkatan selanjutnya visi tersebut diturunkan lagi menjadi beberapa misi. Terkait dengan angka partisipasi dalam Pemilu di Kabupaten Lamongan, hal ini tertuang dalam misi poin kelima yang berbunyi “meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih dalam Pemilu, pemilih berdaulat negara kuat”.

Tujuan dari misi untuk meningkatkan angka partisipasi tersebut kemudian ditetapkan oleh KPU Kabupaten Lamongan dengan menetapkan target kenaikan presentase dari Pemilu 2019. Alasan substansial mengapa partisipasi pemilih menjadi penting adalah karena partisipasi merupakan jembatan bagi warga

negara untuk menentukan bagaimana calon pemimpin yang akan mereka pilih untuk membawa aspirasi mereka dalam proses-proses pemerintahan. Semakin banyak warga yang menyalurkan hak pilihnya, maka akan meningkat pula presentase partisipasi pemilih.

2. Kebijakan (Policies)

Sasaran yang telah ditetapkan kemudian ditindaklanjuti dengan merumuskan kebijakan sebagai pedoman dan acuan untuk mencapai tujuan. Salah satu kebijakan yang krusial adalah Pedoman Teknis Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum tahun 2024 Kabupaten Lamongan, yakni PKPU Nomor 9 Tahun 2022. Tujuan yang ingin dicapai melalui penetapan pedoman ini antara lain untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya Pemilihan Umum Tahun 2024. Selain itu, pedoman ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait program, jadwal, waktu, tahapan serta hasil dari Pemilu 2024. Pedoman ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendorong partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya. Pedoman teknis inilah yang kemudian menjadi panduan bagi KPU Kabupaten Lamongan dan jajaran penyelenggara lainnya dalam kegiatan sosialisasi Pemilu Tahun 2024.

Petunjuk teknis tersebut memberikan kejelasan terkait dengan tujuan, sasaran, dan metode pelaksanaan sosialisasi. Tujuan dari sosialisasi yang dilakukan oleh KPU adalah untuk menyebarkan informasi tentang tahapan, program, dan jadwal pemilihan kepada masyarakat. Selain itu, sosialisasi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai hak dan kewajiban mereka dalam pemilihan serta sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam proses pemilihan.

3. Rencana (Plans)

Sasaran dan kebijakan yang telah dituangkan oleh KPU Kabupaten Lamongan secara mengerucut berfokus pada pelaksanaan sosialisasi dan inovasi dalam meningkatkan angka partisipasi pemilih. Rencana-rencana ini ditentukan dan disepakati oleh internal KPU Kabupaten Lamongan, untuk selanjutnya dilaksanakan realisasi strategi. Sebelum menentukan rencana kegiatan, KPU Kabupaten Lamongan terlebih dahulu melakukan analisis kondisi daerah dan mempertimbangkan dinamika yang terjadi di lapangan. Adapun rencana teknis yang difokuskan adalah: (1) melaksanakan sosialisasi secara masif dan efisien dengan membagi segmen-segmen masyarakat untuk memudahkan tercapainya tujuan; dan (2) mengoptimalkan metode sosialisasi melalui beberapa bentuk yang

komprehensif untuk memperluas cakupan tersampainya informasi secara baik.

Realisasi Strategi (*Realized Strategic*)

KPU Kabupaten Lamongan

Sosialisasi yang masif menjadi strategi utama yang dilakukan KPU Kabupaten Lamongan dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu Tahun 2024. Selain itu, KPU Kabupaten Lamongan juga menggunakan beberapa strategi khusus untuk memaksimalkan jumlah penggunaan suara yang ada di Kabupaten Lamongan. Penerapan strategi- strategi tersebut direalisasikan melalui beberapa tahapan seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, penggunaan serangkaian tindakan, serta pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan tersebut. Ketiga, tahapan itu tergolong dalam proses formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi untuk melihat celah yang masih belum optimal dilaksanakan.

1. Formulasi Strategi

Langkah pertama dalam pelaksanaan strategi adalah menetapkan formulasi dan sasaran jangka panjang. Dalam rangka memastikan aspek-aspek penting dari formulasi dan sasaran terpenuhi, Pedoman Teknis Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 Kabupaten Lamongan

telah disusun, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sub-bab kebijakan. Penetapan formulasi dan sasaran jangka panjang mengacu pada upaya organisasi untuk merencanakan strategi dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting, sehingga strategi tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan efisien.

KPU Kabupaten Lamongan menyoar segmen-segmen masyarakat dan daerah-daerah yang kesulitan akses informasi serta yang memiliki tingkat partisipasi rendah dari tahun ke tahun untuk dijadikan sasaran prioritas. Selain menetapkan tujuan dan sasaran, KPU Kabupaten Lamongan juga menetapkan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan sosialisasi. Sesuai dengan pedoman yang ada, KPU Kabupaten Lamongan menggunakan beberapa metode sosialisasi. Metode sosialisasi yang digunakan pada Pemilihan Umum Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a) **Komunikasi Tatap Muka**, dilakukan melalui ceramah, rapat kerja, diskusi, simulasi, seminar, *workshop*, *focuss group discussion*, uji publik, dan lain-lain.
- b) **Komunikasi melalui Media Massa**, dilakukan dengan penyampaian informasi di media massa cetak maupun elektronik

melalui tulisan, gambar, suara maupun audiovisual

- c) **Mobilisasi Sosial**, dilakukan melalui ajakan peran serta seluruh komponen masyarakat baik organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, adat, LSM, instansi pemerintah maupun partai politik, dalam bentuk gerakan masyarakat untuk ikut dalam melaksanakan setiap tahapan pemilu seperti gerakan sadar pemilu, deklarasi kampanye damai, gerakan anti golput, dan seterusnya.
- d) **Bahan Sosialisasi**, dilakukan dengan menyebarkan bahan sosialisasi berupa *leaflet*, pamflet, gantungan kunci, kaos, *specimen* surat suara, *standing banner*, dan lain sebagainya.



Sumber : KPU Kabupaten Lamongan

- e) **Media Sosial**, dilakukan dengan memuat berita dan atau informasi di halaman facebook KPU Kabupaten Lamongan dan Twitter @KPU_Lamongan.
- f) **Web**, dilakukan dengan memuat berita dan/informasi melalui laman

web KPU Kabupaten Lamongan dengan alamat [www.kpu-](http://www.kpu-lamongankab.go.id)

[lamongankab.go.id](http://www.kpu-lamongankab.go.id)

- g) **Media Kreasi**, dilakukan melalui Pagelaran Wayang Kulit, Pentas Kesenian Karawitan, Lomba Pembuatan Komik Strip Pemilu, dan kirab pemilu yang juga adanya grebeg pasar
- h) **Papan pengumuman**, dilakukan dengan menempel bahan informasi di Papan Pengumuman baik di Kantor KPU, Kantor Kecamatan dan papan pengumuman di tempat strategis lainnya.

Proses perencanaan strategi sosialisasi yang telah dilakukan oleh KPU kabupaten Lamongan melalui pedoman teknis yang telah dibuat menunjukkan bahwa formulasi strategi tersebut telah sejalan dengan Peraturan KPU No. 9 Tahun 2022 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum dan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota. Hal ini dikarenakan melalui formulasi strategi ini KPU Kabupaten Lamongan telah menunjukkan adanya kejelasan rencana

serta pemenuhan aspek-aspek penting dalam pembentukan formulasi strategi.

2. Implementasi Strategi

Dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu 2024, KPU Kabupaten Lamongan mengadakan sosialisasi tatap muka secara luas kepada berbagai segmen masyarakat sebagai strategi utama. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu sosialisasi dengan dan tanpa anggaran. Sosialisasi dengan anggaran terutama melibatkan penyelenggaraan berbagai acara oleh KPU yang mengundang partisipasi dari berbagai segmen masyarakat, dengan tujuan memberikan informasi terkait Pemilu. Sementara itu, sosialisasi tanpa anggaran melibatkan kerjasama dengan badan ad hoc di berbagai tingkat untuk menyebarkan informasi tentang pemilu melalui partisipasi dalam acara-acara masyarakat. Selain itu, KPU juga mengimplementasikan berbagai strategi lainnya untuk memaksimalkan partisipasi pemilih dalam Pemilu 2024.

Sosialisasi tatap muka dilakukan dengan memberikan informasi kepada segmen-segmen masyarakat mengenai Pemilu seperti tahapan, program, dan jadwal pemilihan hingga tata cara pencoblosan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat paham tentang tata cara serta seluk beluk pelaksanaan Pemilu tahun 2024 serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai hak dan kewajiban dalam pemilihan serta sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan. Hasilnya masyarakat aktif untuk berpartisipasi dalam Pemilu. Segmen-segmen masyarakat yang menjadi target utama KPU Kabupaten Lamongan antara lain:

a. Segmen Pemilih Pemula dan Pemilih Muda

Dalam upaya memberikan informasi serta pendidikan terkait Pemilu, KPU membuat program “*KPU Goes to School*”. Program ini menjadi salah satu strategi KPU

Kabupaten Lamongan untuk menarik para pemilih pemula agar paham dan mau menggunakan hak pilihnya pada saat pelaksanaan Pemilu Tahun 2024. Program ini disesuaikan dengan segmen pemilih pemula yang lebih menekankan pada pembangunan pemahaman serta kesadaran bagi pemilih pemula tentang pentingnya peran pemuda dalam pelaksanaan demokrasi serta pemahaman bahwa merekalah yang nantinya akan menjadi tonggak masa depan bangsa sehingga partisipasi mereka dalam demokrasi sangatlah penting untuk menentukan pemimpin baru yang akan menentukan arah pembangunan bangsa.

b. Segmen Pemilih Perempuan

Pada Pemilu Tahun 2024 jumlah pemilih perempuan yang tercatat di Kabupaten Lamongan mencapai angka 526.353 jiwa. Jumlah pemilih perempuan di Kabupaten

Lamongan memiliki selisih 7.930 jiwa dengan jumlah pemilih laki-laki yang tercatat sebanyak 518.423 jiwa. Jumlah pemilih perempuan yang berpartisipasi menggunakan hak pilihnya juga lebih tinggi dari laki-laki dengan selisih 31.113 jiwa. Menyikapi besarnya jumlah pemilih perempuan, pencerdasan politik sangat diperlukan agar hak pilih yang mereka salurkan bisa substantif. KPU menyelenggarakan sosialisasi pendidikan politik bagi perempuan yang diselenggarakan bersama LSM dan Bawaslu

c. Segmen Pemilih Komunitas dan Organisasi Masyarakat

Komunitas dan organisasi masyarakat merupakan bagian dari pemilih yang perlu diberikan perhatian tentang segmentasinya karena setiap komunitas dan organisasi memiliki bentuk, corak, dan nilai yang berbeda. Perhatian

yang diberikan tentang keberadaan mereka akan membuat sebuah komunitas maupun organisasi merasa diakui dan dihargai eksistensinya, sehingga pada muaranya akan turut memberikan kontribusi pada kenaikan angka partisipasi dalam Pemilu. Lebih dari itu, memerhatikan keberadaan komunitas dan organisasi masyarakat juga merupakan bagian dari proses penjaringan aspirasi untuk meningkatkan partisipasi yang substantif. Sebab, dalam proses sosialisasi kepada mereka biasanya banyak perspektif baru dengan segala dinamika yang mereka ceritakan. Sasaran KPU Kabupaten Lamongan mencakup segmen komunitas di antaranya adalah komunitas kendaraan bermotor, komunitas seni (pelaku-pelaku seni yang ada di Kab. Lamongan), komunitas kebudayaan Jawa (karawitan, dsb) Tiga segmen

komunitas yang telah disebutkan pada dasarnya juga menjadi warna baru untuk melaksanakan sosialisasi yang lebih kreatif dan inovatif.

d. Segmen Pemilih Difabel

Dalam upaya guna meningkatkan tingkat partisipasi pemilih difabel, KPU Kabupaten Lamongan menyelenggarakan sosialisasi langsung pada bulan Desember 2023 dengan mengadakan pertemuan bersama komunitas penyandang disabilitas di Hotel Mahkota

e. Segmen Pemilih Masyarakat Agama

Pengaruh besar yang dimiliki oleh para tokoh agama tidak lepas dari konstruksi sosial masyarakat yang memandang bahwa mereka merupakan orang-orang penting yang diberikan amanah untuk menyampaikan ajaran-ajaran kebenaran dan firman Tuhan. Karena itulah mereka ditokohkan. Langkah KPU Kabupaten Lamongan banyak menggandeng tokoh agama

dalam kegiatan sosialisasi merupakan sebuah bentuk upaya dari KPU untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam Pemilu. Sebab, para santri dan jamaah cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi pada para gurunya.

f. Segmen Pemilih Masyarakat Umum

Segmen pemilih masyarakat umum merupakan segmen pemilih dengan basis paling banyak. Segmen ini mencakup seluruh masyarakat Kabupaten Lamongan yang sudah memiliki hak pilih baik di kota maupun hingga pelosok desa. Tujuan dilaksanakan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tahapan serta informasi-informasi terkait Pemilu tahun 2024. Selain mensosialisasikan seluruh tahapan, jadwal dan program pemilihan, KPU juga memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat terkait hak serta kewajiban dalam pemilihan. Selain itu KPU juga

memberikan himbauan kepada masyarakat agar menggunakan hak pilihnya dan menghindari golput. Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

**Daftar Kegiatan Sosialisasi
KPU Kabupaten Lamongan**

Sosialisasi	Metode	Tanggal
Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih untuk Pemilu Tahun 2024 Peran warga Internet (netizen) dalam mewujudkan Pemilu damai dan menangkal berita hoax	Tatap Muka	Selasa, 19 Desember 2023
Sosialisasi dan Pendidikan Pemilih untuk Pemilu Tahun 2024 " Daerah Rawan Bencana"	Tatap Muka	Senin, 18 Desember 2023
Media Gathering : Peran Media Massa Dalam Pemberitaan dan Penyiaran Tahapan Pemilu Tahun 2024	Tatap Muka	Senin, 11 Desember 2023
Sosialisasi Pemilih Pemilu sebagai sarana integrasi bangsa dengan kegiatan senam	Tatap Muka	Jum'at, 15 September 2023

bersama jingle Pemilu di Kecamatan Karanggeneng		
Sosialisasi Pendidikan Pemilu “Ngopi Bareng” Pemilu Tahun 2024	Tatap Muka	Rabu, 13 September 2023

Sumber : KPU Kabupaten Lamongan

Sosialisasi tatap muka dilakukan dengan metode ceramah serta simulasi tata cara pencoblosan. Sosialisasi ini bekerjasama dengan badan ad-hoc di berbagai tingkat seperti PPK di tingkat Kecamatan dan PPS di tingkat Desa dengan cara masuk kedalam acara-acara rutin masyarakat. Metode ini dirasa cukup efektif karena pada saat acara-acara tersebut hampir semua warga desa hadir, selain itu KPU juga menghimbau masyarakat agar bisa menyebarkan informasi tersebut kepada kerabat, tetangga serta warga desa lain yang tidak hadir dalam acara tersebut, sehingga proses penyampaian informasi terkait Pemilu lebih mudah tersebar luaskan ke semua warga desa.

Strategi Turunan KPU RI

1. Pertama, pemutakhiran data pemilih
2. Pembuatan maskot serta logo Pemilu Tahun 2024, maskot yang dibuat oleh KPU berupa boneka yang diberi nama “Sura Sulu”
3. Mengadakan lomba jingle Pemilu 2024

Evaluasi Strategi

Terdapat beberapa hambatan yang menjadi poin catatan sekaligus evaluasi keberjalanan upaya KPU Kabupaten Lamongan untuk meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024. Beberapa catatan yang di perlu diperhatikan oleh KPU Kabupaten Lamongan

1. Improvisasi metode sosialisasi yang menysasar kepada pemilih pemula dan pemilih muda
2. Tidak adanya ukuran baku mengenai gerakan-gerakan tolak politik uang, anti golput dsb benar-benar sampai ke Masyarakat
3. Hambatan akses dan sarana prasarana lamongan bagian selatan yang memiliki akses internet kurang baik, dan di daerah bonorowo yang tergolong rawan banjir

Analisis Strategi

Faktor utama yang saling berkaitan meningkatkan angka partisipasi yaitu

pertama, desain Pemilu tahun 2024 yang sama dengan Pemilu tahun 2019 yang digelar secara serentak dan ada penggabungan. Kedua, antusiasme dan kesadaran dari para pemilih

Kesimpulan

1. Strategi KPU Kabupaten Lamongan digambarkan terlebih dahulu melalui intended strategic yang meliputi penentuan sasaran (goals), perumusan kebijakan (policies), dan penyusunan rencana kegiatan (plans). Sasaran untuk meningkatkan angka partisipasi sebagai target yang akan dicapai berlandaskan pada kebijakan pedoman teknis tentang sosialisasi dan partisipasi, yakni PKPU RI Nomor 9 Tahun 2022. Rencana teknis yang difokuskan adalah melaksanakan sosialisasi dengan membagi segmen pemilih dan mengoptimalkan bentuk-bentuk sosialisasinya.
2. Realisasi strategi KPU Kabupaten Lamongan kemudian menyorot enam segmen pemilih yang telah dipetakan, yang meliputi: segmen pemilih pemula dan pemilih muda, segmen pemilih perempuan, segmen pemilih difabel, segmen pemilih komunitas dan organisasi masyarakat, segmen pemilih

masyarakat agama, dan segmen pemilih masyarakat umum. Metode sosialisasi yang digunakan disesuaikan dengan masing-masing segmen.

3. Strategi yang dilaksanakan mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan, yakni kenaikan angka partisipasi pemilih dari yang semula 78,53% pada Pemilu 2019 menjadi 81,95% pada Pemilu 2024.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran praktis yang dapat diberikan adalah secara umum memperbaiki aspek-aspek yang menjadi poin evaluasi dari pelaksanaan strategi meningkatkan partisipasi pemilih

1. Improvisasi metode sosialisasi perlu terus dilakukan dengan serangkaian inovasi. Misalnya saja untuk menyorot pemilih pemula dan pemilih muda, mereka lebih suka konten sosialisasi yang dikemas dengan visual menarik.
2. Perlu dirumuskan indikator-indikator yang lebih spesifik untuk mencapai partisipasi yang lebih substantif, bukan sekadar meningkatkan angka partisipasi semata.
3. Penggunaan media digital yang semakin masif sebaiknya turut

dioptimalkan oleh KPU dalam rangka menyebarluaskan informasi seputar Pemilu dan pendidikan kepada pemilih.

Daftar Pustaka

- Alfred, D. Chandler, Jr. 1962. *Strategy and structure: Chapter in The History of The Industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press
- Amalia, Nopi, Andi Mulyadi. 2019. Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Mengurangi Angka Golput pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. *JOPPAS: Journal of Public and Administration Silampari*, 1(1)
- Amir, Taufiq. 2011. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arniti, Ni Ketut. 2020. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum Legislatif di Kota Denpasar. *Jurnal Imliah Dinamika Sosial*, 2 (2)
- Arum Hastuti, S. (2021). Analisis Sosialisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul Dalam Pelaksanaan Pilkada 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKN*.
- Dewi Sri Lestari, R. A. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Unismuh* Volume1, No 1 .
- Erline T.V. Timpal, A. B. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Rataan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara . *Jurnal Governance* Vol.1 No. 2.
- Esa Meliana, D. M. (2022). Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Kabupaten Bantul Tahun 2020 Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Komisi Pemilihan Umum. *Jurnal Kajian Mahasiswa PPKN* Vol. 11 No. 03.
- Gading Fadhillah, H. A. (2020). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pilkada 2020 . *Jurnal Massa*, Volume 01, Nomor 02.
- Gregory G. Dess dan Alex Miller. 1993. *Strategic Management*. New York: Mcgraw-Hill College
- Heene, Aime dkk. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ilham Saputra, S. A. (2022). Strategi Komisi Pemilihan Umum Solok Selatan untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilihan dalam Pilkada 2020. *Juournal of Civic Education* Volume 5 No 2 .
- Juliasih, Lia. 2019. Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum (Studi Voter Turn-out dalam Pemilihan Umum Legislatif dan Pilpres Kabupaten Garut Tahun 2009 dan 2014). *JISORA:Jurnal Ilmu Politik dan Humanoria*, 2 (1)
- Koteen. 1991. *Pengambilan Keputusan Strategi: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta:Grasindo
- Liando, Daud M. 2016. Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi pada Pemilihan Anggota Legislatif dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3 (2)

- Ma'zhumi, Ihsan, Yusa Djuyandi dan Mudiwati Rahmatunnisa. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Voter Turnout* pada Kalangan Perempuan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 5 (1)
- Martha, Aroma Elmina dan Dwi Hastuti. 2013. Gender dan Korupsi (Pengaruh Kesetaraan Gender DPRD dalam Pemberantasan Korupsi di Kota Yogyakarta). *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 4 (20)
- Moento, Paul Adryani, Fitriani dan Albertus Yosep Maturan. 2019. Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 8 (2)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Saleh, Y. B. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada: Studi Voter Turnout Masyarakat Kota Tebing Dalam Pilkada 2017 Dengan Calon tunggal. Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol 9 No 7, 2532-2537.
- Nakamura dan Samalwood. 1980. *The Politics of Policy Implementation*. New York: st. Martin's Press
- Nidia, Rizma Dwi dan Andina Elok Puri Maharani. 2018. Upaya Komisi Pemilihan Umum untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif di Kota Surakarta. *Jurnal Res Publica*, 2 (3)
- Noviyati, N. dan H. M. Yasin. 2021. Evaluasi Kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 24 (1)
- Nurhasim, Moh. (Ed). 2014. *Partisipasi Pemilih pada Pemilu 2014: Studi Perpajakan*. Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dan Komisi Pemilihan Umum.
- Pulungan, Muhammad Choirullah, Mudiwati Rahmatunnisa dan Ari Ganjar Herdiansah. 2020. Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *POLITEA: Jurnal Politik Islam*, 3 (2)
- Purba, Chip Chexk. 2017. Hubungan Faktor Sosiologis dan Faktor Psikologis Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat pada Pemilihan Pilkada Pelalawan Tahun 2015 di Kecamatan Bandar Petalangan (Studi Kasus Desa Lubuk Keranji Timur dan Desa Kuala Semundam). *JOM Fisip*, 4 (2)
- Putra, Rona Desmara. 2014. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Tidak Menggunakan Hak Pilihnya dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2013 di TPS 5 RT 4 RW 1 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampar. *JOM FISIP*, 1 (2)
- Rachmat, H. Basuki dan Esther. 2016. Perilaku Pemilih Pemula dalam pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja*, 42 (2)
- Roth, Dieter. 2009. *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*. Jakarta: Friederich-Naumann-Stiftung-fur die Freiheit
- Rush, Michael dan Philip Althoff. 1990. *Pengantar Sosiologi Politik / Michael Rush & Philip Althoff*. Jakarta: Rajawali

Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik: Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia

Stephanie, K Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press

Sunarso, D. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Surbakti, R. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo

Untoro, Suryo. 1976. *Pokok-pokok Pengertian Pemilu*. Bina Ilmu: Surabaya
Wheelen, Thomas L, David L. Hunger. 2002. *Strategic Management and Business Policy*. Prentice Hall: Boston

Yuliana. 2014. Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Takalar dalam Penyelenggaraan Sistem Pemilihan Umum. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*.

WEBSITE :

Profil Anggota KPU Periode 2019-2024. Dalam kab-lamongan.kpu.go.id. Diunduh pada 02 Februari 2024 pukul 21.02 WIB;

Struktur Sekretariat KPU Lamongan. Dalam kab-lamongan..kpu.go.id. Diunduh pada 8 Februari 2022 pukul 20.25 WIB;

Tentang Komisi Pemilihan Umum. Dalam kpu-lamongan.go.id. Diunduh pada 7 Februari 2024 pukul 20.00 WIB;

Tugas dan Kewenangan KPU. Dalam kab-lamongan..kpu.go.id. Diunduh pada 8 Februari 2024 pukul 19.57 WIB;

Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat KPU Kabupaten Lamongan. Dalam kab-lamongan.kpu.go.id. diunduh pada 8 Februari 2024 pukul 21.08 WIB;

Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum. Dalam kab-lamongan.kpu.go.id. Diunduh pada 9 Februari 2024 pukul 20.36 WIB;